

ACTIVE LEARNING APPROACH UNTUK PEDESTRIAN SAFETY (KESELAMATAN PEJALAN KAKI) SISWA TK

Sean Marta Efastr¹, Ledy² O Liza², Fajar Maulana³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning^{1,2,3}

Email: seanmarta@unilak.ac.id¹, Email: ledya@unilak.ac.id², Email: fajar@unilak.ac.id³

Efastr¹, Sean Marta, Ledy² O Liza, Fajar Maulana. (2023). *Active Learning Approach Untuk Pedestrian Safety* (Keselamatan Pejalan Kaki) Siswa TK *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 138-143.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3596>

Diterima:01-11-2023

Disetujui: 04-12-2023

Dipublikasikan: 24-12-2023

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan siswa TK Karya Bunda Sei Kijang terhadap *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach*. Gambaran pengetahuan siswa TK Karya Bunda Sei Kijang terhadap *Pedestrian Safety* setelah diberikan intervensi *Active Learning Approach*. Penelitian ini dilakukan dengan metode menggunakan metode Quasi experiment, dengan menggunakan *One group pretest-posttest design*. Caranya adalah membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Pemahaman keselamatan berlalulintas pada siswa TK Karya Bunda *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach* berada kriteria sedang. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test*, hasil *pre-test* sebelum tindakan memiliki total nilai 65 dengan rata-rata 6,5 dan persentase 65%. Pemahaman keselamatan berlalu lintas pada siswa TK Karya Bunda *Pedestrian Safety* sesudah diberikan intervensi *Active Learning Approach* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* setelah pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan pengenalan dan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Yaitu total nilai 77% setelah penerapan metode *role playing indoor* dan 93% setelah penerapan *outdoor*.

Kata kunci: *Pedestrian Safety, Active Learning Approach*

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing the knowledge of Karya Bunda Sei Kijang Kindergarten students regarding *Pedestrian Safety* before being given the *Active Learning Approach* intervention. Description of the knowledge of Karya Bunda Sei Kijang Kindergarten students regarding *Pedestrian Safety* after being given the *Active Learning Approach* intervention. This research was carried out using the *Quasi experiment* method, using a *One group pretest-posttest design*. The method is to compare students' knowledge before and after being given the intervention. Based on the research results, it was found that the understanding of traffic safety among Karya Bunda *Pedestrian Safety* Kindergarten students before being given the *Active Learning Approach* intervention was in the medium criteria. This can be seen from the *pre-test* results, the *pre-test* results before the action had a total score of 65 with an average of 6.5 and a percentage of 65%. Understanding of traffic safety among Kindergarten students by Bunda *Pedestrian Safety* after being given the *Active Learning Approach* intervention has increased. This can be seen from the results of the *post-test* after the experimental class, there was a significant increase in student recognition and understanding. That is, the total value is 77% after applying the *indoor role playing* method and 93% after applying it outdoors.

Keywords: *Pedestrian Safety, Active Learning Approach*

© 2023 Sean Marta Efastr¹, Ledy² O Liza², Fajar Maulana³

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu tempat terbaik anak untuk mengembangkan potensinya. Disekolah anak menemukan hal-hal baru kemudian anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya untuk membangun emosional anak dalam berkomunikasi dengan orang lain serta teman sebaya. Apalagi di tingkat TK/PAUD anak bermain seraya belajar, di sekolah anak mendapatkan pemahaman baru, anak bisa membedakan baik dan buruk serta mendapatkan pengalaman yang baru bernilai positif dan negative bagi anak, oleh karena itu perlu diberikan penanaman karakter bagi anak usia dini untuk hal-hal yang positif salah satunya dengan memberikan pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas. Keselamatan lalu lintas adalah bagaimana anak memahami rambu-rambu lalu lintas sejak usia dini, agar anak tertib berlalu lintas dan taat aturan yang ada sejak usia dini, serta mengurangi kecelakaan lalu lintas serta menumbuhkan jiwa taat aturan yang berlaku tentang kesadaran berlalu lintas yang benar. Anak-anak pejalan kaki termasuk populasi yang paling berisiko mengalami cedera lalu lintas jalan (Zegeer & Bushell, 2012). Di seluruh dunia, kecelakaan lalu lintas membunuh sekitar 260.000 anak per tahun, di antaranya sekitar 30.000 adalah pejalan kaki (Toroyan & Peden, 2007). Alasan utama tingginya tingkat kecelakaan pada pejalan kaki adalah kurangnya keterampilan kognitif dan perseptual yang canggih di antara anak-anak (Schwebel, et. Al, 2016). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan kognitif anak di bawah usia 9 tahun membuat mereka sulit menyeberang jalan (Barton & Schwebel, 2006). Budaya untuk taat dalam keselamatan berlalu lintas tidak bisa dilakukan hanya dengan melihat peran serta pola asuh ayah dan ibu saja. Edukasi taat aturan lalu lintas harus di berikan sejak usia dini agar anak memahami dan memiliki karakter kuat taat aturan serta dilatih secara terus menerus dengan memberikan pemahaman sebab akibat melalui role model yang ada. Oleh karena alasan diatas, Active learning approach yang merupakan

pembelajaran di mana siswa secara aktif atau pengalaman terlibat dalam proses pembelajaran (Bonwell & Eison, 1991). Selanjutnya pendekatan ini diberikan menggunakan model ASSURE merupakan kerangka instruksional yang dapat diterapkan untuk merencanakan program pelajaran (Megaw, 2001). Permasalahan dari uraian diatas juga ditemukan di TK Karya Bunda Sei Kijang, dimana lokasi sekolah tersebut berada di pinggir jalan lintas timur daerah pelelawan yang rawan akan kecelakaan karena jalannya menikung tajam dan tidak terlalu jauh jarak antara pagar sekolah dengan jalan raya tersebut, apalagi jalan lintas timur ini di lalui mobil-mobil besar berkecepatan tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Active Learning Approach* untuk *Pedestrian Safety* (Keselamatan Pejalan Kaki) Siswa TK Karya Bunda Sei Kijang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi experiment, dengan menggunakan *One group pretest-posttest design*. Caranya adalah membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dalam penelitian ini digunakan *Active Learning Approach* model ASSURE Model ini merupakan kerangka instruksional yang dapat diterapkan untuk merencanakan program pelajaran (Megaw, 2001). Fokus model ASSURE adalah pada cara untuk memfasilitasi proses pendidikan yang mudah dan terfokus pada bimbingan. Tujuan pendidikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sesi pertama: pengenalan jalan,
 Sesi kedua: sosialisasi hukum di jalan,
 Sesi ketiga: perilaku penyeberang jalan pejalan kaki,
 Sesi keempat: konsep safety on the street,
 Sesi kelima: pelatihan praktis agar terlihat di jalan, sesi keenam: rambu rambu mengemudi,
 Sesi ketujuh: memilih jalur aman di jalan, dan
 Sesi kedelapan: pelatihan praktis cara menyeberang jalan dengan aman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Pemahaman Siswa *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach* Observasi

Kegiatan penelitian diawali dengan pengamatan proses pembelajaran (observasi) di kelas TK Karya Bunda. Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk mendapat informasi tentang kondisi siswa sebagai subjek penelitian, yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	16 siswa
Perempuan	4 siswa
Total	20 siswa

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Anak-anak dalam kelas duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan secara abstrak, para siswa tidak berkesempatan mempraktikkan materi pembelajaran.

Peneliti dan guru dikelas melakukan diskusi untuk merencanakan program-program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keselamatan berlalu lintas dengan mengenal rambu-rambu lalu lintas. Diskusi tersebut meliputi *pra-test* dan *post-test*, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen pengamatan. Setelah diskusi dilaksanakan, peneliti melakukan *pra-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach*

N O	Nama Anak	Pengenalan rambu lalu lintas					Pemahaman rambu lalu lintas					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	AAS	√	√	√	√		√	√	√			7
2	FEN	√	√		√		√	√		√		6
3	AZJ	√	√		√		√		√			5
4	GG	√	√	√	√		√	√	√			7
5	M.QD	√	√	√			√	√	√			6
6	M. MB	√	√	√		√	√		√	√		7
7	RMF	√	√	√	√		√	√	√	√		8
8	SAA	√	√	√	√		√		√	√		7
9	AHS	√	√		√		√	√		√		6
10	TAA	√	√	√			√	√	√			6
Total											65	
Rata-rata											6,5	
Persentase											65%	

Nilai presentase *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach* pada kelas eksperimen sebelum tindakan adalah sebagai berikut :

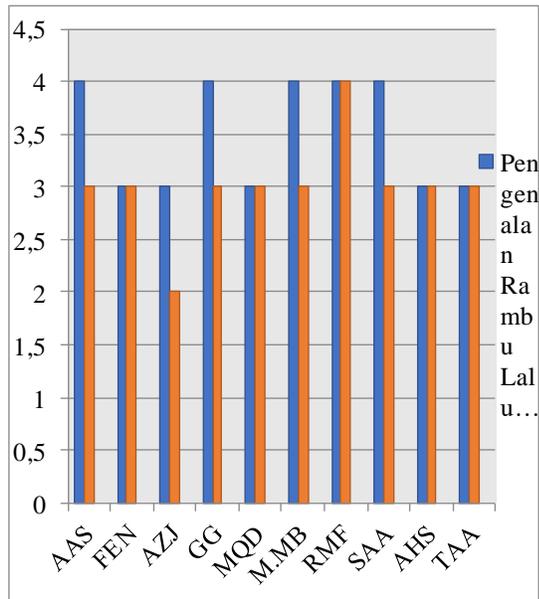
Presentase capaian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} \times 100\%$

Presentase capaian = $\frac{65}{100} \times 100\%$

Persentase capaian = 65%

Nilai persentase *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach* pada saat pra-test (kelas eksperimen) sebesar 65%. Presentase tersebut kemudian dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* siswa (Kelas Eksperimen)

Diagram 1. Hasil *Pre-Test* siswa (Kelas Eksperimen)

Nilai persentase *Pedestrian Safety* sebelum diberikan intervensi *Active Learning Approach* dikelas eksperimen pada saat pra-test sebesar 65%. Presentase tersebut kemudian dikonstruksikan kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pedoman untuk menilai Pengenalan dan Pemahaman Siswa terhadap Keselamatan Berlalu Lintas

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel persentase diatas, pencapaian siswa TK Karya Bunda dikelas eksperimen pada saat *pre-test* adalah 65 % dengan kriteria sedang.

NO	Nama Siswa	Pengenalan rambu lalu lintas				Pemahaman rambu lalu lintas					Skor	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4		5
1	AAS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
2	FEN	√	√	√	√		√		√		√	7
3	AZJ	√	√	√	√		√	√	√	√		8
4	GG	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9
5	M.QD	√	√	√	√	√	√		√		√	8
6	M. MB	√	√	√	√		√	√				7
7	RMF	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9
8	SAA	√	√	√	√	√	√		√		√	8
9	AHS	√		√	√		√		√	√		6
10	TAA	√		√	√		√		√	√		6
Total											77	
Rata-rata											7,7	
Persentase											77%	

Tabel 3. Lembaran Observasi Siswa Kelas Eksperimen *Post test (Indoor)*

Nilai presentase *Pedestrian Safety* setelah diberikan intervensi *Active Learning Approach* pada pada kelas eksperimen setelah tindakan (penerapan *role playing indoor*) adalah sebagai berikut :

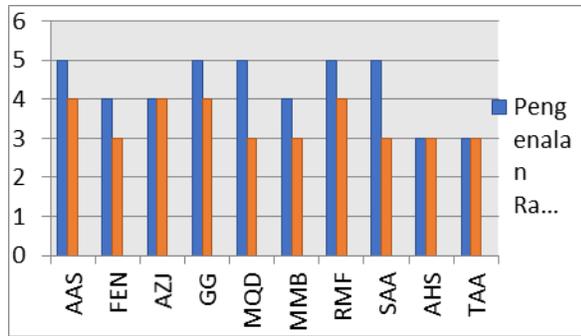
$$\text{Presentase capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} \times 100\%$$

$$\text{Presentase capaian} = \frac{77}{100} \times 100\%$$

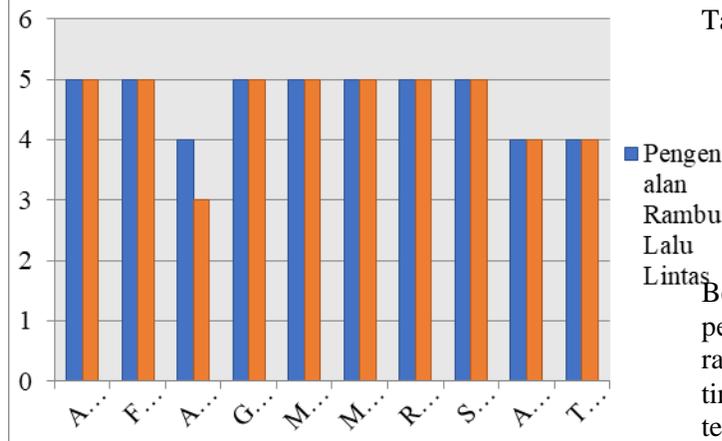
$$\text{Presentase capaian} = 77\%$$

Nilai presentase *Pedestrian Safety* setelah diberikan intervensi *Active Learning Approach* pada pada kelas eksperimen setelah tindakan (penerapan *role playing indoor*) (kelas eksperimen) sebesar 77%. Presentase tersebut kemudian dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 3. Hasil *Post-Test Indoor* Siswa (Kelas Eksperimen)



Nilai presentase *Pedestrian Safety* setelah diberikan intervensi *Active Learning Approach* pada pada kelas eksperimen setelah tindakan (penerapan *role playing indoor*) sebesar 77%. Diagram 4. Hasil *Post-Test Outdoor* Siswa (Kelas Eksperimen)



siswa setelah dilakukan tindakan pertama, Hasil *post-test* kelas eksperimen yang diberikan tindakan, menunjukkan peningkatan 12% dari sebelumnya 65% menjadi 77%. Pemahaman siswa terhadap keselamatan berlalu lintas menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi setelah diberikan tindakan.

Post-test outdoor

Post-test outdoor adalah hasil test yang didapatkan setelah peneliti melakukan tindakan ke-2, pada kelas eksperimen, setelah diberi tindakan ke-2 yaitu metode *role playing outdoor* (makro), terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan yang terjadi sebanyak 16%, dari sebelumnya 77% menjadi 93%. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Hasil Penelitian

Subjek Penelitian	Pre-test	Post-test role playing indoor	Post-test role playing outdoor
Kelas Eksperimen	65%	77%	93%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengenalan dan pemahaman siswa terhadap rambu-rambu lalu lintas sebelum diberikan tindakan hingga dengan *role playing outdoor* telah menunjukkan peningkatan.

Nilai presentase *Pedestrian Safety* setelah diberikan intervensi *Active Learning Approach* pada pada kelas eksperimen setelah tindakan (penerapan *role playing outdoor*) sebesar 93%. Persentase tersebut kemudian dikonstruksikan ke dalam tabel dibawah ini.

Pembahasan

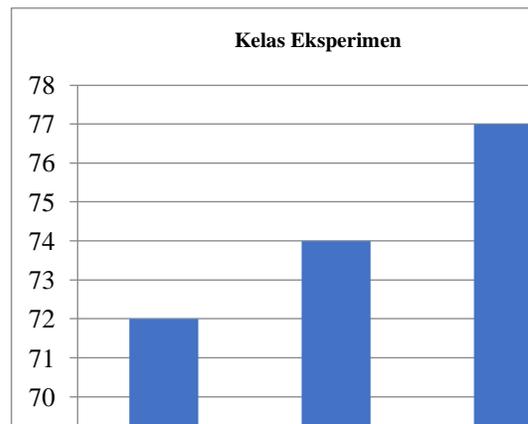
Pre-test

Pre-test adalah *test* yang dilakukan diawal penelitian untuk melihat pemahaman siswa terhadap rambu-rambu lalu lintas sebelum tindakan. Berdasarkan hasil *pre-test*, kelas eksperimen lebih rendah dengan presentase sebesar 65%, berada pada kriteria sedang.

Post-test indoor

Post-test indoor adalah penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemahaman

Diagram 5. Perbandingan Hasil Test Kelas Eksperimen



Dari data diatas diketahui juga bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat anak yang kemampuan pengenalan dan pemahaman rambu lalu lintasnya melebihi

harapan peneliti, dan ada juga anak yang berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pemahaman keselamatan berlalulintas pada siswa TK Karya Bunda Pedestrian Safety sebelum diberikan intervensi Active Learning Approach berada kriteria sedang. Hal ini terlihat dari hasil pre-test, hasil pre-test sebelum tindakan memiliki total nilai 65 dengan rata-rata 6,5 dan persentase 65%

Pemahaman keselamatan berlalu lintas pada siswa TK Karya Bunda Pedestrian Safety sesudah diberikan intervensi Active Learning Approach mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil post-test setelah pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan pengenalan dan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Yaitu total nilai 77% setelah penerapan metode role playing indoor dan 93% setelah penerapan outdoor.

DAFTAR PUSTAKA

- Zegeer, C. V., & Bushell, M. (2012). Pedestrian crash trends and potential countermeasures from around the world. *Accident Analysis & Prevention*, 44, 3–11.
- Toroyan, T., & Peden, M. (2007). Youth and road safety. In *Youth and road safety* (OMS).
- Schwebel, D. C., Combs, T., Rodriguez, D., Severson, J., & Sisiopiku, V. (2016). Community-based pedestrian safety training in virtual reality: A pragmatic trial. *Accident Analysis & Prevention*, 86, 9–15.
- Barton, B. K., & Schwebel, D. C. (2006). The influences of demographics and individual differences on children's selection of risky pedestrian routes. *Journal of Pediatric Psychology*, 32, 343–353.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports (ERIC).
- Megaw, A. E. (2001). Deconstructing the Heinich, Moldena, Russell, and Smaldino

instructional design model. Laman Web Resmi IPGM Kampus Pendidikan Islam.

- Schwebel, D. C., & McClure, L. A. (2014). Children's pedestrian route selection: Efficacy of a video and internet training protocol. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 26, 171–179.
- David C. Schwebel, PhD, Benjamin K. Barton, PhD, Jiabin Shen, MEd, Hayley L. Wells, BA, Ashley Bogar, BS, Gretchen Heath, BS, David McCullough, MS, Systematic Review and Meta-Analysis of Behavioral Interventions to Improve Child Pedestrian Safety, *Journal of Pediatric Psychology*, Volume 39, Issue 8, September 2014, Pages 826–845.
- Piaget, J., Inhelder, B., & Piaget, J. (2013). *The growth of logical thinking from childhood to adolescence: An essay on the construction of formal operational structures* (Routledge).
- Fisher, R. (2005). *Teaching children to think*. Nelson Thornes.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edition*. Pearson.

